

Sang Acharya: Jurnal Profesi Guru  
Universitas Hindu Negeri I Gusti Bagus Sugriwa  
Denpasar  
<http://ejournal.uhnsugriwa.ac.id/index.php/ppg>  
Volume. 2, Nomor 1 Mei 2021; e ISSN: 2722-8614

---

## **METODE PENDIDIKAN AGAMA HINDU DALAM MENUMBUHKEMBANGKAN PENDIDIKAN KARAKTER ANAK DI SEKOLAH DASAR NEGERI 5 SAYAN**

**I Made Padma Negara**  
**Universitas Hindu Negeri I Gusti Bagus Sugriwa Denpasar**  
[padma6424@gmail.com](mailto:padma6424@gmail.com)

Diterima 26 April 2021, direvisi 30 April 2021, diterbitkan 1 Mei 2021

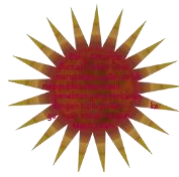
### ***Abstract***

*The role of religious education, especially Hindu religious education, is strategic in realizing the character of students. Religious education is a means of transforming knowledge in the religious aspect (cognitive aspect), as a means of transforming norms and moral values to form attitudes (affective aspects), which plays a role in controlling behavior (psychomotor aspects) so as to create a complete human personality. Educators, especially Hindu teachers, must prioritize Hindu religious education, which has been covered by moral and ethical values as a method of learning to shape the character of the child so that students understand the norms and values that are sublime in accordance with the teachings of Hinduism that can be used in daily life. The issues that will be discussed include: (1) How is the method of Hindu religious education in developing the character of students in SD Negeri 5 Sayan?, (2) How is the support of school residents towards hindu religious education methods in developing the character of students in SD Negeri 5 Sayan?, (3) What are the implications of Hindu religious education methods in shaping the character of the students of SD Negeri 5 Sayan?. This research aims to: (1) To explain hindu religious education methods in developing the character of students in SD Negeri 5 Sayan. (2) To know the support of school residents towards hindu religious education methods in developing the character of students in SD Negeri 5 Sayan. (3) To describe the implications of Hindu religious education methods in shaping the character of the students of SD Negeri 5 Sayan.*

***Keywords: Method, Hindu Religious Education, Character of Elementary School Children 5 Sayan***

### **1. PENDAHULUAN**

Gelombang industri 4.0 mampu mengubah beberapa hal dalam pendidikan diantaranya, On Demand munculnya jasa-jasa pendidikan dan keterampilan, aplikasi-aplikasi yang mobile dan responsif, layanan konten tanpa batas. Pembelajaran di era teknologi mampu merubah cara pandang hidup dan mampu membawa manusia pada intraksi dunia yang positif dan bahkan juga negative. Jika teknologi yang mampu memberi apa saja yang diinginkan secara instan lebih dihargai dibandingkan peran guru sebagai pusat belajar dalam menuntut ilmu. Maka dengan fenomena tersebut seharusnya



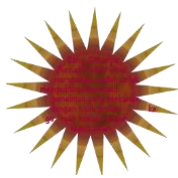
masyarakat atau peserta didik harus lebih ditingkatkan dalam spiritualitas sehingga mampu menghantarkan pada karakter baik. Pendidikan karakter menjadi sebuah jawaban yang tepat atas permasalahan-permasalahan yang telah terjadi ditengah-tengah masyarakat dan sekolah menjadi penyelenggara pendidikan diharapkan dapat menjadi tempat yang mampu mewujudkan misi dari pendidikan tersebut.

Nilai-nilai utama PPK adalah religious, nasionalis, mandiri, gotong royong, integritas. Lembaga pendidikan dituntut untuk mempersiapkan peserta didik secara keilmuan dan kepribadian, berupa individu-individu yang kokoh dalam nilai-nilai moral, spiritual, dan keilmuan. Melihat latar belakang, urgensi, dan konsep dasar PPK menjadi sangat penting bagi kepala sekolah agar dapat menerapkannya sesuai dengan konteks pendidikan di daerah masing-masing.

Cara yang dapat dilakukan dalam melaksanakan pendidikan karakter disekolah adalah mengoptimalkan pembelajaran materi pendidikan agama Hindu. Peran pendidikan agama khususnya pendidikan agama Hindu sangatlah strategis dalam mewujudkan pembentukan karakter peserta didik. Pendidikan agama merupakan sarana transformasi pengetahuan dalam aspek keagamaan (aspek kognitif), sebagai sarana transformasi norma serta nilai moral untuk membentuk sikap (aspek afektif), yang berperan dalam mengendalikan perilaku (aspek psikomotorik) sehingga tercipta kepribadian manusia seutuhnya.

Sebuah lembaga pendidikan khususnya lembaga Pendidikan formal merupakan tempat untuk mengembangkan pendidikan, karena lembaga tersebutlah yang melaksanakan semua program pendidikan yang ada. Mutu pendidikan juga ditentukan oleh para pelaksana pendidikan dilembaga pendidikan tersebut (para pendidik dan tenaga kependidikannya). Dengan kata lain manusialah unsur yang sangat penting dalam pelaksanaan program-program yang ada. Bahkan pemerintah juga berupaya untuk membuat berbagai kebijakan dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan, antara lain Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen. Kebijakan tersebut memang sangat penting sebagai dasar untuk melaksanakan berbagai kegiatan pendidikan disekolah. Tetapi perlu disadari bahwa keberhasilan dalam mencapai tujuan pendidikan, tetap di pegang oleh lembaga pendidikan mempunyai andil yang sangat besar dalam rangka ikut mengembangkan dan meningkatkan mutu pendidikan.

Tenaga pendidik khususnya guru agama Hindu di SD Negeri 5 Sayan mengedepankan pendidikan agama Hindu yang didalamnya telah tercakup nilai moral dan budi pekerti sebagai metode pembelajaran untuk membentuk karakter anak sehingga peserta didik memahami norma-norma dan nilai-nilai yang luhur sesuai dengan ajaran agama Hindu yang dapat digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Selain dari metode pembelajarannya, sarana pendidikan di SD Negeri 5 Sayan sangat menunjang hal ini terlihat dari jumlah kelengkapan dalam proses belajar mengajar dari buku-buku pendidikan agama Hindu dan sarana kepastakaan lainnya. Bertitik tolak dari uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam mengenai metode pendidikan agama Hindu pada peserta didik SD Negeri 5 Sayan. Kemudian peneliti tertarik mengangkat hal tersebut kedalam suatu karya ilmiah yang berjudul “Metode Pendidikan Agama Hindu Dalam Menumbuhkembangkan Karakter Anak di Sekolah Dasar Negeri 5 Sayan”.



## II METODE PENELITIAN

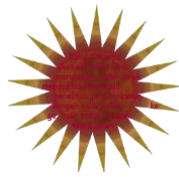
Menurut Sunyoto (2013:19) Metode penelitian merupakan urutan-urutan proses analisis data yang akan disajikan secara sistematis, karena dengan urutan proses analisis data dapat diketahui secara cepat dan membantu pemahaman maksud dari penelitian tersebut. Sedangkan menurut Sugiyono (2004:1) Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Di dalam kegiatan penelitian, cara memperoleh data ini dikenal sebagai metode pengumpulan data. Data yang diperoleh dalam penelitian ini didapat dengan ilmiah, karena kegiatan penelitian ini didasarkan pada ciri-ciri keilmuan yaitu rasional, empiris dan sistematis. Rasional adalah kegiatan penelitian yang dilakukan dengan cara-cara yang masuk akal sehingga terjangkau oleh penalaran manusia. Empiris adalah cara-cara yang dilakukan dapat diamati oleh indera manusia sehingga orang lain dapat mengamati dan mengetahui cara-cara yang digunakan. Sistematis adalah proses yang digunakan dalam penelitian itu menggunakan langkah-langkah tertentu yang bersifat logis.

Tujuan untuk menggunakan metode untuk mempermudah dan memperoleh data-data dalam penyusunan karya ilmiah, penelitian menggunakan langkah-langkah sebagai berikut: jenis penelitian dan pendekatan penelitian, lokasi penelitian, jenis dan sumber data, instrument penelitian, pengumpulan data, analisis data, serta teknik penyajian data.

## III HASIL DAN PEMBAHASAN

### 3.1 Metode Pendidikan Agama Hindu dalam Menumbuhkembangkan Karakter Peserta Didik di Sekolah Dasar Negeri 5 Sayan

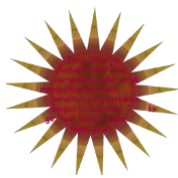
Dalam pelaksanaan pembelajaran, metode pembelajaran merupakan unsur yang sangat penting dan wajib dipatuhi oleh tenaga pendidik. Menurut Sudjana (2010:76) bahwa metode pembelajaran adalah cara yang digunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsung pengajaran. Metode pembelajaran adalah cara atau tehnik yang digunakan oleh guru dalam menyajikan materi pembelajaran dalam sebuah proses pembelajaran agar tujuan pembelajaran yang sudah dirancang dapat tercapai. Guru agama Hindu dan budi pekerti SD N 5 Sayan menggunakan Metode *Sad Dharma* dalam pelaksanaan pembelajaran. Penerapan metode *Sad Dharma* memiliki koherenitas dan relevansi dengan metode pembelajaran modern. Metode *Sad Dharma* diuraikan sebagai berikut: A) Metode *Dharma Wacana*, *Dharma Wacana* adalah metode penerangan agama Hindu yang disampaikan pada setiap kesempatan umat Hindu yang berkaitan dengan kegiatan keagamaan. Dalam proses pembelajaran di SD N 5 Sayan Metode *Dharma Wacana* lebih banyak diterapkan di kelas 1 dan 2. Karena pada tingkat ini siswa lebih banyak dipandu dalam belajar, sehingga guru akan lebih dominan dalam penyampaian materi dengan ceramah. B) Metode *Dharma Tula*, *Dharma Tula* dapat diartikan dengan bertimbang, berdiskusi, berembug atau temu wicara tentang ajaran agama Hindu dan *dharma*. Metode ini, lebih banyak diterapkan pada siswa kelas 3-6. Karena pada tingkat ini siswa dilatih untuk berpikir kritis dengan cara mengadakan diskusi tentang materi yang diajarkan didalam kelas. C) Metode *Dharma Santi*, *Dharma Santi* adalah suatu ajaran untuk mewujudkan perdamaian diantara sesama umat manusia. metode ini diterapkan didalam ataupun diluar kelas oleh guru SD N 5 Sayan untuk



menumbuhkan sikap social dan toleransi siswa. D) Metode *Dharmagita*, Metode *Dharmagita* adalah pelaksanaan mengajar dengan pola melantunkan *sloka*, *palawakya*, dan *tembang*. Guru dalam proses pembelajaran dengan pola *Dharma Gita*, melibatkan rasa seni yang dimiliki setiap peserta didik, terutama seni suara atau menyanyi, sehingga dapat menghaluskan budi pekertinya. E) *Dharma Sadhana* adalah pelaksanaan pembelajaran untuk menumbuhkan kepekaan sosial peserta didik melalui pemberian atau pertolongan yang tulus ikhlas dan mengembangkan sikap berbagi kepada sesamanya. Implementasi metode pembelajaran ini diterapkan di SD N 5 Sayan melalui praktek *Bhakti Marga*, *Karma Marga*, *Jnana Marga*, dan *Yoga Marga* secara terpadu, bulat dan utuh. F) Metode *Dharma Yatra*, *Dharma Yatra* adalah pelaksanaan pembelajaran untuk meningkatkan pemahaman dan pengamalan ajaran agama Hindu melalui cara mengunjungi tempat-tempat suci. Dalam penerapan metode ini siswa SD N 5 Sayan diajak langsung untuk datang ke Pura ataupun museum. Untuk melihat langsung benda-benda kebudayaan agama Hindu Bali.

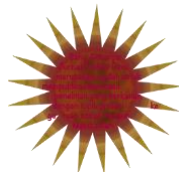
### **3.2 Dukungan Warga Sekolah Terhadap Metode Pendidikan Agama Hindu dalam Menumbuhkembangkan Karakter Peserta Didik di SD Negeri 5 Sayan**

Dalam menumbuhkembangkan karakter siswa SD N 5 Sayan maka setiap komponen sekolah yang meliputi guru, keluarga serta komite sekolah harus saling mendukung terlaksananya pendidikan karakter yang tepat, tidak dapat berdiri sendiri dan harus secara berkesinambungan. Peran komponen sekolah tersebut akan dijelaskan, sebagai berikut: 1. Dukungan Guru Agama Hindu dalam Menumbuhkembangkan Karakter Peserta Didik SD Negeri 5 Sayan adalah berupa pembiasaan yang ditanamkan oleh guru SD N 5 Sayan kepada peserta didik adalah etiket umum, yaitu berdoa sebelum dan setelah selesai melakukan suatu kegiatan, sopan santun, mengucapkan salam, menghormati yang tua dan menyayangi yang lebih kecil, menjaga kebersihan lingkungan dan anggota tubuh, cara bergaul, cara berpakaian. Pelaksanaan pendidikan karakter juga dapat berupa pembiasaan untuk mengucapkan salam ketika masuk ruangan, membaca doa, bersalaman dengan guru, menyapa teman sekolah, berdoa sebelum belajar, menjawab pertanyaan guru dengan baik, berpakaian sopan dan rapi, menghormati guru, berkata yang baik, tidak kikir, bersikap ramah, tidak berkelahi, dan tolong menolong. 2. Dukungan Kepala Sekolah dalam Menumbuhkembangkan Karakter Peserta Didik SD Negeri 5 Sayan adalah berupa memberikan motivasi kepada guru dan setiap guru memulai kelas kepala sekolah selalu mengingatkan peran guru yang sebagai ujung tombak pembentukan karakter anak disekolah. Peran kepala sekolah dalam pendidikan karakter peserta didik tidaklah harus dimaknai secara langsung. Namun bisa secara tidak langsung dengan cara alamiah yang dilakukannya kepada guru dan staff sekolah serta keputusan-keputusan yang diambil. 3. Dukungan Keluarga dalam Menumbuhkembangkan Karakter Peserta Didik SD Negeri 5 Sayan adalah melalui kasih sayang dan melalui pembiasaan karena pembiasaan akan lebih mudah dipahami oleh anak daripada diajarkan dalam bentuk pelajaran. Pembiasaan yang dapat dilakukan berupa melatih anak untuk disiplin, bertanggungjawab, tatakrama yang baik, dan saling mengasihi antar sesama. 4. Dukungan Komite Sekolah dalam Menumbuhkembangkan Karakter Peserta Didik SD Negeri 5 Sayan adalah melalui penyusunan program sekolah yang disusun komite sekolah bersama kepala sekolah serta guru-guru.



### 3.3 Implikasi dari Metode Pendidikan Agama Hindu dalam Membentuk Karakter Peserta Didik di SD Negeri 5 Sayan

Menurut Islamy (2003:114-115), implikasi adalah segala sesuatu yang telah dihasilkan dengan adanya proses perumusan kebijakan. Dapat disimpulkan implikasi adalah akibat-akibat dan konsekuensi-konsekuensi yang ditimbulkan dengan dilaksanakannya kebijakan atau kegiatan tertentu. Dalam kaitannya dengan metode pendidikan agama hindu dalam menumbuhkembangkan karakter peserta didik di SD Negeri 5 Sayan akan mengupas akibat-akibat atau dampak yang terjadi dan ditimbulkan pelaksanaan kebijakan atau program tertentu. Implikasi dari metode pendidikan agama hindu dalam membentuk karakter peserta didik di SD Negeri 5 Sayan, antara lain: 1. Tumbuhnya Rasa Keyakinan, menumbuhkan sikap spiritual anak adalah dengan *bhakti* kepada Tuhan Yang Maha Esa dan memiliki keyakinan terhadap Tuhan Yang maha Esa. Seorang anak yang memiliki sikap spiritual yang baik, maka anak tersebut akan memiliki kepribadian yang bertanggungjawab, memiliki rasa kasih sayang dengan sesama, disiplin, mampu mengendalikan dirinya, menghargai orang lain, mempunyai sikap hormat, mempunyai sikap adil serta jujur dan mampu mengamalkan setiap ajaran agama Hindu dengan baik. Dengan adanya ekstrakurikuler Tabuh dan Tari di SD N 5 Sayan peserta didik dapat menyalurkan bakatnya dalam bidang tari dan tabuh. Peserta didik dapat berpartisipasi dalam kegiatan keagamaan merupakan wujud dari *Sradha* dan *Bhakti* peserta didik terhadap *Ida Sang Hyang Widhi Wasa*, selain itu peserta didik juga dapat melestarikan seni dan budaya yang diwarisi sehingga terbentuk karakter yang baik dan akhlak mulia didalam diri siswa. 2. Saling Menghargai, *Tat twam asi* merupakan salah satu maha *wakya* dari *catur weda* (diantaranya, *Aham brahma asmi*, *ayamatma brahma*, dan *Brahma satyam jaganmitya*) merupakan hasil perumusan dari puluhan ribu sloka *veda* yang digali hakekat isinya oleh Maha Rsi Sankara, beliau merupakan salah satu tokoh pembaharuan dalam tatanan spiritualitas agama Hindu. Saling menghargai merupakan sikap yang harus dimiliki oleh setiap orang dalam menjaga hubungan baik dengan sesama karena manusia merupakan makhluk social. SD N 5 Sayan terdapat beberapa siswa yang berkeyakinan non Hindu, siswa yang beragama Hindu selalu menghargai dan menjalin hubungan baik dengan temannya yang beragama non Hindu tersebut dimana hal ini selalu diajarkan oleh semua guru dan wajib diterapkan oleh siswa SD N 5 Sayan. 3. Kerjasama, Samani (2012: 118) menyatakan bahwa kerjasama yaitu sifat suka kerjasama atau gotong royong adalah tindakan atau sikap mau bekerjasama dengan orang lain untuk mencapai tujuan bersama dan keuntungan bersama. Stimulus belajar menuntut adanya kerjasama siswa yang sangat penting dilaksanakan, bukan hanya sekedar memperoleh hasil yang optimal, tetapi juga merupakan usaha memupuk sikap toleransi, kepekaan sosial, sikap demokratis salng menghargai, menghormati, dan memupuk keterampilan mengadakan interaksi sosial. Lebih dari itu, melalui kerjasama dalam pembelajaran, akan menumbuhkan semangat dan motivasi dalam masyarakat. 4. *Bhakti* Kepada Guru, Dalam menciptakan keselarasan, keserasian dan keseimbangan masyarakat Hindu tidak terlepas dari disiplin dalam setiap tingkah laku sehari-hari terhadap *Catur Guru*. Didalam etika atau susila agama Hindu, ada disebutkan *Catur Guru* yang harus dihormati, *Catur Guru bhakti* merupakan bhakti kepada guru yang



mempunyai tugas yang sangat berarti. Berbhakti kepada keempat guru itu adalah suatu kewajiban. 5. Kepedulian, Asmani (2011:91) menyatakan bahwa kepedulian adalah empati kepada orang lain yang diwujudkan dalam bentuk memberikan pertolongan sesuai dengan kemampuan. Misalnya, anak diajari menolong teman yang sedang dilanda musibah, mengunjungi teman yang sedang sakit, membawakan makanan, mengajari teman tentang materi yang belum dipahami, berbagi ketika sedang makan, dan lain sebagainya.

#### IV SIMPULAN

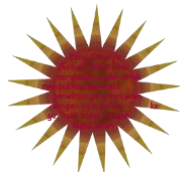
Metode pendidikan agama Hindu dalam menumbuhkembangkan karakter anak di SD Negeri 5 Sayan adalah serangkaian kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh guru agama Hindu didalam kelas, yang dilandasi oleh model pembiasaan. Model dilakukan melalui tahapan-tahapan mulai dari menyusun perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan dengan metode pendidikan agama Hindu yaitu *Dharma Wacana, Dharma Gita, Dharma Tula, Dharma Sadhana, Dharma Yatra, dan Dharma Santi*. Sehingga peserta didik SD Negeri 5 Sayan mempunyai etika yang mulia, *Sradha* dan berbhakti kepada *Catur Guru*.

Dukungan Warga Sekolah Terhadap Metode Pendidikan Agama Hindu dalam Menumbuhkembangkan Karakter Peserta Didik di SD Negeri 5 Sayan adalah usaha yang dilakukan oleh seluruh komponen sekolah dalam menumbuhkembangkan karakter peserta didik. Dukungan komponen sekolah yang dimaksud adalah dukungan guru agama Hindu, dukungan kepala sekolah, dukungan orang tua, dan dukungan komite sekolah dalam menumbuhkembangkan karakter peserta didik. Sehingga tercapainya tujuan pendidikan melalui metode pendidikan agama Hindu dalam menumbuhkembangkan karakter peserta didik.

Implikasi dari Metode Pendidikan Agama Hindu dalam Membentuk Karakter Peserta Didik di SD Negeri 5 Sayan adalah dampak yang ditimbulkan dengan pelaksanaan kebijakan atau program tertentu yang dilakukan oleh sekolah. Terkait dengan implikasi metode pendidikan agama Hindu dalam membentuk karakter peserta didik di SD Negeri 5 Sayan mempunyai dampak diantaranya: Tumbuhnya rasa keyakinan, saling menghargai, kerjasama, *bhakti* pada guru, kepedulian.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Asmani, Jamal Ma'mur. 2011. *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. Yogyakarta: Diva Press.
- Islamy, Irfan. 2003. *Prinsip-prinsip Perumusan Kebijakan Negara*. Jakarta: Bina Aksara
- Samani, Muchlas, Hariyanto. 2011. *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Sudjana, Nana. 2010. *Dasar-dasar Proses Belajar*. Bandung: Sinar Baru
- Watra, I Wayan. 2008. *Pengantar Filsafat Pendidikan Agama Hindu*. Denpasar:



Sang Acharya: Jurnal Profesi Guru  
Universitas Hindu Negeri I Gusti Bagus Sugriwa  
Denpasar  
<http://ejournal.uhnsugriwa.ac.id/index.php/ppg>  
Volume. 2, Nomor 1 Mei 2021; e ISSN: 2722-8614

---

UNHI Denpasar Program Pascasarjana